

Faktor Determinan Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Pada Ibu Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Demak)

Determinant Factors of Formula Milk Feeding to Infant of 0-6 months (A Study to the Mothers of the Infants of 7-12 months in the Area of Public Health Centers in Demak Regency)

Ida Nurmawati, Sri Achadi Nugraheni, Apoina Kartini**

** Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang*

ABSTRAK

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Demak sebesar 41,3% masih di bawah Standar Pelayanan Minimal Provinsi Jawa Tengah. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dikarenakan masih banyak ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor determinan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian ini merupakan Explanatory Survey dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Subyek 77 ibu bayi usia 7-12 bulan yang dipilih dengan Clustered Random Sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 72,7%. Karakteristik ibu : 55,8% berpendidikan dasar, 64,9% tidak bekerja, 50,6% berpendapatan keluarga tinggi. Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang (92,2%), bersikap negatif (50,6%), melaksanakan IMD (80,5%), tidak memiliki fasilitas untuk pemberian ASI (51,9%), akses yang jauh (64,9%), petugas kesehatan tidak mendukung (50,6%), keluarga mendukung (50,6%), dan teman tidak mendukung (57,1%). Ada hubungan pengetahuan ($p=0,005$), status bekerja ($p=0,038$), pendapatan keluarga ($p=0,034$), sikap ($p=0,002$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,013$), dan dukungan keluarga ($p=0,0001$) dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Tidak ada hubungan pendidikan ($p=0,690$), pelaksanaan IMD ($p=0,215$), ketersediaan fasilitas ($p=0,185$), akses susu formula ($p=0,942$), dan dukungan teman ($p=0,438$) dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemberian susu formula adalah dukungan keluarga ($\text{ExpB}=41,863$) dan sikap ibu ($\text{ExpB}=6,996$) terhadap pemberian susu formula. Dinas Kesehatan Kabupaten Demak perlu meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga ibu dengan memberikan informasi tentang ASI Eksklusif dan dampak negatif susu formula.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Susu Formula, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Coverage of Exclusive Breastfeeding in District of Demak was 41.3% below the Minimum Service Standards in Province of Central Java. It was due to most of the mothers preferred to provide formula milk for their babies aged 0-6 months. This research aimed to analyze determinant factors of providing formula milk for babies aged 0-6 months. This was Explanatory Survey with cross-sectional approach. Data were collected by interview using a structured questionnaire which had been tested validity and reliability. Number of respondents were 77 mothers of babies aged 7-12 months selected using Clustered Random Sampling. Furthermore,

data were analysed using bivariate analyses consisted of Chi Square test and multivariate analyses (Logistic Regression test). The result of this research showed that most of the respondents had provided formula milk to their babies aged 0-6 months (72.7%). Most of them had basic education (55.8%), did not work (64.9%), had high family income (50.6%), had low knowledge (92.2%), had negative attitude (50.6%), did early initiation of breastfeeding (EIB) (80.5%), and did not have facilities for providing breastfeeding (51.9%). In addition, most of them had far access (64.9%), did not have health worker support (50.6%), had family support (50.6%), and did not have friend support (57.1%). Factors of knowledge ($p=0.005$), work status ($p=0.038$), family income ($p=0.034$), attitude ($p=0.002$), health worker support ($p=0.013$), and family support ($p=0.0001$) had significant relationship with providing formula milk aged 0-6 months. Otherwise, factors of education ($p=0.690$), implementing EIB ($p=0.215$), availability of facilities ($p=0.185$), access to formula milk ($p=0.942$), and friend support ($p=0.438$) were not significant. Furthermore, factors of family support ($ExpB=41.863$) and attitude ($ExpB=6.996$) jointly influenced providing formula milk. As suggestions, Demak District Health Office needs to improve knowledge of mothers and their families regarding information of exclusive breastfeeding and adverse effects of formula milk.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Formula Milk, Mother's Attitude, Family Support

PENDAHULUAN

Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Demak masih di bawah SPM Provinsi Jawa Tengah sebesar 80%. Pada tahun 2012 Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Demak sebesar 41,3%. Puskesmas Demak III dan Bonang I merupakan Puskesmas yang memiliki cakupan ASI Eksklusif tinggi di Kabupaten Demak yaitu 71,39% dan 68,44% pada tahun 2013. Cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan di Kabupaten Demak diperoleh dari jumlah kumulatif bayi yang mendapatkan ASI saja pada usia 0 bulan sampai 6 bulan. Berdasarkan cara perhitungan tersebut menunjukkan bahwa bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif lebih rendah dari cakupan yang ada.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2010 diketahui bahwa persentase menyusui eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi usia 5 bulan yang menyusui secara eksklusif hanya 15,3%, menyusui predominant 1,5% dan menyusui parsial 83,2%.¹

Menurut hasil SDKI tahun 2012, bayi usia 4-5 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 27%, sedangkan sebesar 7,9% bayi diberi susu lain dan sebesar 7,9% diberi air putih. Persentase pemberian susu lain menurut usia bayi adalah sebesar 31,5% pada bayi usia 0-1 bulan, 18% pada bayi usia 2-3 bulan, dan 7,9% pada bayi usia 4-5 bulan.² Berdasarkan penelitian di Kota Ambon tahun 2013 diketahui jika responden yang

memberikan PASI kepada bayi usia 0-6 bulan berupa susu formula sebesar 80,49%.³ UNICEF mengungkapkan bukti ilmiah bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Peluang tersebut meningkat 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif.⁴

Tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh gencarnya promosi susu formula yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai "agen" susu formula. Bidan atau dokter melakukan promosi dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang ke rumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar.⁵

Upaya Pemerintah Kabupaten Demak untuk mengatasi masalah maraknya promosi susu formula adalah dengan menerbitkan Peraturan Bupati No.1 Tahun 2013 yang melarang promosi susu formula baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut merupakan salah satu cara agar masyarakat di Kabupaten Demak tidak lagi memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan sehingga program ASI Eksklusif dapat berjalan dengan baik.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan baik dengan ibu maupun petugas kesehatan diketahui beberapa hal yang menyebabkan ibu memberikan susu formula diantaranya ibu

bekerja, pemahaman yang kurang tentang ASI Eksklusif, ibu tidak memiliki tempat untuk penyimpanan ASI, ibu merasa tidak ada waktu untuk memerah ASI sebelum meninggalkan bayi, peran orang tua ibu terhadap pemberian susu formula sejak dini pada bayi, serta bidan tidak memberikan informasi tentang ASI Eksklusif dan perawatan payudara.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “masih adanya ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Kabupaten Demak”

Berdasarkan perumusan masalah maka pertanyaan penelitian ini adalah “Faktor determinan apa yang berhubungan dengan pemberian susu formula oleh ibu pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Kabupaten Demak?”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Survey* yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal variabel bebas dengan variabel terikat.⁷ Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel bebas dan terikat diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan (simultan).^{8,9}

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I sebanyak 898 ibu. Jumlah sampel sebanyak 77 ibu kelurahan di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I. Pemilihan sampel menggunakan metode *cluster sampling*, dimana unit sampelnya adalah kelurahan. Kelurahan yang terpilih sebagai unit sampel yaitu kelurahan Katonsari, Sukodono, dan Margolinduk. Jadi sebanyak 77 ibu diambil dari ketiga kelurahan tersebut.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi laporan kegiatan Dinas Kesehatan Kabupaten Demak dan di Puskesmas Demak III dan Bonang I Kabupaten Demak yang berkaitan dengan ASI Eksklusif. Analisis univariat menggunakan *chi square* dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Gambaran pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Demak III dan Bonang I Kabupaten Demak

Pemberian Susu Formula	f	%
Usia 0-6 Bulan		
Tidak Memberi	21	27,3
Memberi	56	72,7
Saat Bayi Baru Lahir		
Tidak Memberi	38	49,4
Memberi	39	50,6
Pasca Persalinan		
Pemberian Susu Formula	f	%
Tidak Memberi	35	45,5
Memberi	42	54,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian 45,5% ibu memberikan ASI saja kepada bayi susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 72,7%. Salah satu penyebab tingginya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah karena sebesar 50,6% bayi baru lahir diberi susu formula ketika ASI belum keluar. Berdasarkan Tabel 1 diketahui jika Pemberian susu formula pada bayi pasca persalinan hanya sebesar 54,5%, sedangkan

Gambaran faktor predisposisi ibu antara lain lebih dari setengah ibu berpendidikan dasar (55,8%) dan tidak bekerja (64,9%). ibu yang mempunyai pendapatan keluarga tinggi (50,6) lebih banyak dibanding ibu yang mempunyai pendapatan keluarga rendah, meskipun perbedaannya sangat kecil. Sebagian besar ibu berpengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif dan susu formula (92,2%). Sebesar

50,6% ibu bersikap negatif, dimana ibu menerima pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Sikap negatif ibu tersebut bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibu tentang ASI Eksklusif dan susu formula. Faktor predisposisi ibu di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I dapat dilihat selengkapnya pada Tabel 2.

Tabel 2 Faktor Predisposisi di Wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I Kabupaten Demak

Variabel	f	%
Pendidikan Ibu		
Lanjutan	34	44,2
Dasar	43	55,8
Pengetahuan Ibu		
Baik	6	7,8
Kurang	71	92,2
Status Bekerja Ibu		
Tidak Bekerja	50	35,1
Bekerja	27	64,9
Pendapatan Keluarga		
Rendah	38	49,4
Tinggi	39	50,6
Sikap Ibu		
Positif (menolak susu formula)	38	49,4
Negatif (menerima susu formula)	39	50,6

Berdasarkan item pertanyaan pada variabel pengetahuan diketahui jika sebesar 51,9% ibu tidak mengetahui ASI Eksklusif, 63,6% ibu tidak mengetahui berapa lama ASI Eksklusif diberikan, dan 59,7% ibu mengungkapkan pemberian susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi kesehatan bayi. Jawaban responden pada item pertanyaan variabel sikap diketahui sebesar 59,7% ibu

setuju jika pemberian susu formula sangat menguntungkan karena ibu dapat bekerja dan aktivitas sehari-hari dan 50,6% ibu setuju jika setelah disusui bayi tetap menangis maka perlu diberi susu formula.

Gambaran faktor pemungkin ibu dalam memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Faktor Pemungkin di Wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I Kabupaten Demak

Variabel	f	%
Pelaksanaan Menyusu Dini		
Dilaksanakan	62	80,5
Tidak Dilaksanakan	15	19,5
Ketersediaan Fasilitas		
Tersedia	37	48,1
Variabel	f	%
Tidak Tersedia	40	51,9
Akses Susu Formula		
Jauh	50	64,9
Dekat	27	35,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu diberikan kesempatan untuk menyusui bayi dalam satu jam setelah

persalinan yaitu sebesar 80,5%. Ketersediaan fasilitas yang dimiliki ibu berupa alat pendingin seperti kulkas atau *coolbox* sangat

penting agar ibu dapat menyimpan persediaan ASI sehingga ketika bayi ditinggal oleh ibu untuk bekerja atau aktivitas lainnya maka bayi tetap bisa memperoleh ASI. Lebih banyak ibu yang tidak memiliki kulkas atau *coolbox* (51,9%) dan lebih banyak ibu yang jauh dari tempat penjualan susu formula (64,9%).

Jawaban responden pada item pertanyaan variabel pelaksanaan menyusui dini diketahui jika sebesar 72,6% bayi yang ditengkurapkan ke perut/dada ibu dan hanya

sebesar 51,6% bayi yang diberi kesempatan mencari puting susu sendiri.

Faktor penguat dalam penelitian ini adalah bentuk dukungan yang diberikan petugas kesehatan, keluarga, dan teman dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Gambaran faktor penguat dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I dapat selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Faktor Penguat di Wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I Kabupaten Demak

Variabel	F	%
Dukungan Petugas Kesehatan		
Tidak Mendukung	39	50,6
Mendukung	38	49,4
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	38	49,4
Mendukung	39	50,6
Dukungan Teman		
Tidak Mendukung	44	57,1
Mendukung	33	42,9

Tabel 4 menunjukkan bahwa Dukungan pemberian susu formula lebih banyak diberikan oleh keluarga (50,6%), dibanding dukungan dari petugas kesehatan (49,4%) dan dukungan dari teman (42,9%).

Jawaban responden pada item pertanyaan pada variabel dukungan petugas kesehatan diketahui jika sebesar 58,4% ibu tidak mendapat informasi tentang ASI Eksklusif saat ANC, 70,1% ibu tidak diberi informasi tentang dampak negatif pemberian susu formula, dan 51,9% petugas kesehatan menyarankan ibu untuk memberikan susu formula jika ASI belum keluar. Berdasarkan jawaban responden pada item pertanyaan variabel dukungan keluarga diketahui jika keluarga yang mempunyai peran besar dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah suami (82,1%) dan ibu kandung (46,2%). Meskipun banyak teman ibu yang tidak mendukung pemberian susu formula,

namun dari hasil wawancara diketahui bahwa pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan disekitar rumah ibu cukup banyak yaitu sebesar 66,2%.

Analisis hubungan faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan menggunakan uji *chi square*. Apabila hasil uji *chi square* nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui jika faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yaitu pengetahuan kurang, ibu bekerja, pendapatan keluarga tinggi, dan sikap negatif ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Hasil uji hubungan menggunakan *chi square* selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin, dan Faktor Penguat dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 bulan

Pengaruh dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan						
Variabel	Pemberian Susu Formuls				P value	Keterangan
	Tidak Memberi		Memberi			
	N	%	n	%		

Tingkat Pendidikan Ibu						
Lanjutan	8	23,5	26	76,5	0,690	Tidak Ada Hubungan
Dasar	13	30,2	30	69,8		
Pengetahuan Ibu						
Baik	5	83,3	1	16,7	0,005	Ada Hubungan
Kurang	16	22,5	55	77,5		
Status Bekerja Ibu						
Tidak Bekerja	18	36,0	32	64,0	0,038	Ada Hubungan
Bekerja	3	11,1	24	88,9		
Pendapatan Keluarga						
Rendah	15	39,5	23	60,5	0,034	Ada Hubungan
Tinggi	6	15,4	33	84,6		
Sikap Ibu						
Positif (menolak susu formula)	17	44,7	21	55,3	0,002	Ada Hubungan
Negatif (menerima susu formula)	4	10,3	35	89,7		
Pelaksanaan Menyusu Dini						
Dilaksanakan	19	30,6	43	69,4	0,215	Tidak Ada Hubungan
Tidak Dilaksanakan	2	13,3	13	86,7		
Ketersediaan Fasilitas						
Tersedia	7	18,9	30	81,1	0,185	Tidak Ada Hubungan
Tidak Tersedia	14	35,0	26	65,0		
Akses Susu Formula						
Jauh	13	26,0	37	74,0	0,942	Tidak Ada Hubungan
Dekat	8	29,6	19	70,4		
Pemberian Susu Formuls						
Variabel	Tidak Memberi		Memberi		P value	Keterangan
	N	%	n	%		
Dukungan Petugas Kesehatan						
Tidak Mendukung	16	41,0	23	59,0	0,013	Ada Hubungan
Mendukung	5	13,2	33	86,8		
Dukungan Keluarga						
Tidak Mendukung	20	52,6	18	47,4	0,000	Ada Hubungan
Mendukung	1	2,6	38	97,4		
Dukungan Teman						
Tidak Mendukung	14	31,8	30	68,2	0,438	Tidak Ada Hubungan
Mendukung	7	21,2	26	78,8		

Selanjutnya variabel yang berhubungan yaitu pengetahuan ibu, status bekerja ibu, pendapatan keluarga, sikap ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dilakukan uji regresi logistik bivariat untuk mengetahui variabel yang potensial masuk

dalam uji regresi logistik multivariat. Syarat agar variabel penelitian dapat masuk uji ragresi logistik multivariat adalah jika pada uji regresi logistik bivariat nila $p < 0,25$. Hasil uji regresi logistik bivariat dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Logistik Bivariat

Variabel Penelitian	p value
Pengetahuan Ibu	0,012
Status Bekerja Ibu	0,061
Pendapatan Keluarga	0,021
Sikap Ibu	0,002
Dukungan Nakes	0,015
Dukungan Keluarga	0,001

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai $p < 0,25$ artinya semua variabel yang berhubungan dapat masuk dalam uji regresi logistik multivariat. Uji regresi logistik multivariat menggunakan metode *enter* yaitu dengan beberapa kali mengeluarkan variabel yang tidak berpengaruh sampai dihasilkan model yang tepat untuk

memprediksi pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil uji regresi logistik multivariat dengan metode *enter* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Logistik Multivariat dengan Metode *Enter*

Variabel Penelitian	Sig.	Exp(B)	R ²
Sikap Ibu	0,007	6,996	
Dukungan Keluarga	0,001	41,863	0,550

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel penelitian yang berpengaruh secara bersama-sama sikap negatif ibu ($p=0,007$) dan dukungan keluarga ($0,001$) terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Faktor yang mempunyai pengaruh terbesar dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah dukungan keluarga terhadap susu formula dengan nilai $\text{Exp}(B)=41,863$ selanjutnya diikuti oleh sikap negatif ibu dengan nilai $\text{Exp}(B) = 6,996$.

PEMBAHASAN

Hasil uji hubungan menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu ($p=0,005$), status bekerja ibu ($p=0,038$), pendapatan keluarga ($p=0,034$), sikap ibu ($p=0,002$), dukungan petugas kesehatan ($p=0,013$), dan dukungan keluarga ($p=0,0001$) dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu Triana di Kota Medan dimana ada hubungan pengetahuan dan penghasilan keluarga dengan pemberian susu formula¹⁰, serta penelitian Dewi di Kabupaten Lumajang yang menyebutkan status pekerjaan berpengaruh pada pemberian susu formula.¹¹ Shaker mengungkapkan berdasarkan penelitiannya pada tahun 2004 diketahui jika orang tua yang memberikan ASI kepada bayi mempunyai sikap positif terhadap ASI dibanding dengan orang tua yang memberikan susu formula.¹² Brown menyatakan bahwa kurangnya dukungan petugas kesehatan dalam membantu ibu memberikan ASI Eksklusif yang mendorong ibu untuk memberikan susu formula.¹³ Penelitian di Kota Ambon tahun 2013 menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian PASI.³

Variabel penelitian yang tidak ada hubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan antara lain pendidikan ibu ($p=0,690$), pelaksanaan IMD ($p=0,215$), ketersediaan fasilitas ($p=0,185$), akses susu formula ($p=0,942$), dan dukungan

teman ($p=0,438$). Penelitian di kota Ambon tahu 2013 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan ibu dengan pemberian PASI.³ Tidak adanya hubungan pelaksanaan IMD dengan pemberian susu formula kemungkinan disebabkan karena pelaksanaan IMD tidak dilaksanakan sesuai dengan seharusnya dimana hanya sebesar 51,6% bayi yang diberi kesempatan mencari puting susu sendiri. Tidak adanya hubungan ketersediaan fasilitas dengan pemberian susu formula kemungkinan disebabkan karena ibu di wilayah Puskesmas Demak III dan Bonang I tidak terbiasa untuk memerah ASI, jadi meskipun memiliki fasilitas untuk pemberian ASI seperti kulkas maka tidak dimanfaatkan oleh ibu untuk menyimpan ASI. Akses susu formula juga tidak ada hubungan dengan pemberian susu formula, hal ini terjadi karena saat ini susu formula dapat diperoleh dengan mudah baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Dukungan teman tidak berhubungan dengan pemberian susu formula, namun berdasarkan crosstabulasi (Tabel 5) memperlihatkan bahwa ada kecenderungan pemberian susu formula lebih banyak pada ibu yang mendapat dukungan teman. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara diketahui jika sebesar 66,2% bayi disekitar rumah ibu diberi susu formula. Hal ini kemungkinan salah satu yang mendorong ibu untuk memberikan susu formula pada bayi mereka.

Hasil uji pengaruh menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara bersama-sama dalam pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah dukungan keluarga dan sikap ibu. Keluarga yang mendukung pemberian susu formula berisiko 41,863 kali lebih besar untuk meningkatkan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan, sedangkan sikap ibu yang menerima susu formula berisiko meningkatkan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 6,996 kali. Dukungan keluarga dan sikap ibu berkontribusi terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 55,0% ($R^2=0,550$), sedangkan sebesar 45,0% disumbang oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Keluarga yang mempunyai peran besar dalam mendorong ibu memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan adalah suami (82,1%) dan ibu kandung (46,2%). Dukungan suami dan orang tua ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan memberikan ASI Eksklusif. Penelitian *Semenic et al* menunjukkan bahwa dukungan suami dan orang tua ibu merupakan satu kesatuan (*support system*) yang mendorong ibu untuk menginisiasi dan mempertahankan menyusui bayi terutama pada ibu yang baru memulai laktasi.¹⁴

Suami dan ibu kandung mendukung ibu untuk memberikan susu formula karena bayi ditinggal oleh ibu untuk bekerja atau saat ibu keluar rumah. Hal ini mungkin terjadi karena ketidaktahuan suami dan ibu kandung tentang ASI Eksklusif. Penyuluhan biasanya hanya diberikan kepada ibu hamil saja sehingga pengetahuan suami dan ibu kandung tentang ASI Eksklusif sangat rendah. Selain itu penyuluhan tentang bahaya susu formula belum digalakkan di Kabupaten Demak ditambah tidak semua ibu dan keluarga ibu mempunyai pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sehingga pemberian susu formula masih banyak terjadi di Kabupaten Demak.

Sikap merupakan gambaran suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu objek. Sikap biasa diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.¹⁵ Shaker menyebutkan bahwa orang tua yang memberikan ASI kepada bayi mereka mempunyai sikap positif terhadap ASI dibanding dengan orang tua yang memberikan susu formula.¹² Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan banyak dilakukan oleh ibu dengan sikap negatif (menerima susu formula) dibanding ibu dengan sikap positif (menolak susu formula).

Notoatmojo mengungkapkan bahwa seseorang yang bersikap atau menilai sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan, pada dasarnya mereka sudah mengetahui tujuan, manfaat, serta bahaya bagi kesehatan dirinya dan keluarganya. Berdasarkan pengetahuan itulah seseorang akan bersikap baik atau

tidak baik, bersikap negatif atau positif.¹⁶ Pengetahuan tentang gizi makanan yang tepat untuk bayi usia 0-6 bulan merupakan hal yang penting untuk menentukan sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI.¹² Sebesar 92,2% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI Eksklusif dan susu formula. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan lebih dari setengah ibu memiliki sikap negatif (50,6%), dimana ibu menerima adanya pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui jika ibu menganggap susu formula tidak memiliki dampak negatif bagi bayi karena susu formula banyak dijual bebas bahkan di apotek. Ibu berasumsi jika susu formula berbahaya maka peredarannya akan dibatasi oleh pemerintah.

Menurut Shaker, orang tua yang memberikan ASI pada bayi mereka mempunyai pengetahuan yang baik tentang keuntungan kesehatan dan kandungan gizi dari ASI. Shaker menyebutkan bahwa orang tua yang memberikan ASI kepada bayi mereka mempunyai sikap positif terhadap ASI dibanding dengan orang tua yang memberikan susu formula.¹²

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan kurang ibu, ibu bekerja, pendapatan keluarga tinggi, sikap negatif ibu, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Ada pengaruh secara bersama-sama sikap negatif ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. In. Jakarta; 2010.
2. SDKI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (Laporan Pendahuluan)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementrian Kesehatan; 2012.
3. Sahusilawane HE, Abdullah HMT, Salmah U. *Faktor Yang Mempengaruhi*

- Pemberian PASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Christina Martha Tiahahu Kota Ambon Tahun 2013.* In. Makasar: Universitas Hasanudin 2013.
4. ASI Eksklusif Tekan Angka Kematian Bayi. Available at: <http://www.bayisehat.com/asi-dan-mpasi/94-asi-eksklusif-tekan-angka-kematian-bayi.pdf>. Accessed 8 Maret 2014.
 5. Fikawati S, Syafiq A. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia.* Makara Kesehatan 2010;Vol. 14 No. 1:17-24.
 6. Peraturan Bupati Demak Nomor 1 Tahun 2013 *Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu di Kabupaten Demak.* In: Demak PK, ed. Demak: Pemerintah Kabupaten Demak; 2013.
 7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta; 2005.
 8. Murti B. *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi.* Surakarta: Gadjah Mada University Press; 1995.
 9. Pratiknya AW. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan.* Jakarta PT Raja Grafindo Persada; 2010.
 10. Triana H. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Kelurahan Helvetia Timur.* Medan: Universitas Sumatera Utara; 2012.
 11. Dewi RW. *Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan di Desa Kudus Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret; 2014.
 12. Shaker I. *Infant feeding attitudes of expectant parents: breastfeeding and formula feeding.* *Journal of Advanced Nursing* 2004;Vol. 45 (3).
 13. Brown A. *Healthcare professionals' and mothers' perceptions of factors that influence decisions to breastfeed or formula feed infants: a comparative study.* *Journal of Advanced Nursing* 2011;Vol. 67.
 14. Kurniawan B. *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.* *Jurnal Kedokteran Brawijaya* 2013;Vol. 27 No. 4.
 15. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 16. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta; 2003.